

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia.

Agama Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Religius melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, baca al-quran, dan dzikir. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari

---

<sup>1</sup>Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial<sup>2</sup>.

Dalam al-qur'an surat al-ankabut ayat 45 Allah SWT. Berfirman:

أَثَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الانكبوت: ٤٥)

*Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Ankabut: 45).<sup>3</sup>

Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Selama masih ingat kepada Allah yang Maha Kuasa, Maha Mendengar dan mengetahui semua hal yang kelihatan atau yang tersembunyi. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa *khilaf* atau terlupa/tidak sengaja, yang begitu ingat atau sadar ia akan segera taubat, dengan sangat menyesali perbuatannya yang salah, langsung meninggalkan yang dilarang dan melakukan yang diwajibkan, bahkan menggantikan yang harus dikerjakannya dengan yang lebih baik dan sempurna.

Selain itu dalam praktiknya shalat dengan gerakan-gerekannya yang meliputi berdiri, ruku', sujud, dan duduk sejenis olahraga yang bila dikerjakan

<sup>2</sup>Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat*, (Bandung: Pustaka Media Utama,2004), hlm. 9.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT.Bumi Restu, 1974), hlm.

secara istiqomah oleh manusia dan dilaksanakan dengan cara sempurna, maka akan bermanfaat pada kesehatan.<sup>4</sup> Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Zaman yang serba canggih saat ini penyakit yang timbulpun bermacam-macam dan shalat dapat menjadikan alternatif untuk terapi penyembuhan dari penyakit.

Mahmoud M. Ayoub mengemukakan “Pondasi Islam adalah imam, lantainya adalah amal perbuatan dan cahayanya adalah ibadah, pokok ibadah adalah shalat”.<sup>5</sup> Begitu istimewanya posisi shalat sebagai amalan yang pertamakali dihisab dan menentukan baik-buruknya amalan-amalan yang lain, sehingga shalat dapat digunakan sebagai symbol bahwa seseorang benar-benar Islam. Karena shalat adalah salah satu bagian dari rukun Islam. Didalam Ensiklopedi Nurcholis Majid dituliskan “orang tidak boleh beragama secara symbol”<sup>6</sup>. Seorang tersebut shalat, puasa, zakat, berkerudung, menutup aurat adalah symbol umat Islam. Semua itu akan sia-sia tanpa adanya pemahaman tentang apa yang dilakukan. Meskipun begitu simbol tetap penting karna dapat menyederhanakan persoalan. Soal keimanan dan ketakwaan seseorang tidak dapat dilihat karena kedua hal tersebut adalah urusan langsung antara hamba dan Tuhannya. Namun paling tidak keimanan dan ketakwaan tersebut dapat tercermin dari perilaku yang tampak, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>4</sup>Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap rahasia Gerakan gerakan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 103.

<sup>5</sup>Mahmoud M. Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan dan Praktik Ritu,l*, diterj. Mahmudi (Yogyakarta: AK.Group, 2004), hlm. 137.

<sup>6</sup>Budi Munawad dan Racman, *Ensiklopedi NurCholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 3016.

Perlu dijelaskan kembali agar shalat tidak hanya sebagai gerakan ritun bagi umat Islam, maka ia harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai orang Islam.<sup>7</sup> Dengan mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, dilakukannya, sehingga ia dapat merasakan manfaat dari shalat dan tujuan dari diperintahkan shalat tersebut.

Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang yang beriman dapat melaksanakan shalat dengan khusyu'.<sup>8</sup> Dalam kehidupan kita sehari-hari sedikit orang bisa khusyu' dalam shalatnya. "Shalat berjamaah akan membantu seseorang khusyu' dalam shalat"<sup>9</sup>, tidak hanya itu, pahala yang diperoleh dari shalat berjamaah itu lebih besar daripada shalat sendiri.

Di zaman yang serba materi seperti saat ini banyak umat Islam yang begitu ringan meninggalkan shalat berjamaah, umat lebih sibuk dengan kepentingan dunia. Padahal dengan shalat berjamaah paling tidak mengandung hikmah: dapat membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, mengikis kesenjangan sosial antara anggota masyarakat, memupuk semangat ukhuwah umat Islam dan masih banyak lagi. Maka tidak mengherankan bila umat Islam saat ini mudah dipecah belah, adu domba oleh pihak-pihak yang tidak suka dengan ajaran Islam. Salah satu penyebabnya karena saat ini jarang

---

<sup>7</sup>Al Makin, *Anti Kesempurnaan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002), hlm. 9.

<sup>8</sup>Eva YN.dkk., *Ensiklopedi Oxford® Dunia Islam Modern*, (Bandung:Mizan 2001), hlm. 162.

<sup>9</sup>Misa Abdu, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 94.

orang yang mengindahkan shalat berjamaah, walaupun ada, hanya segelintir orang saja yang mengikutinya.

Allah tidak memerintahkan umat-Nya melakukan ibadah *mahdhah* selama 24 jam, namun Allah juga memerintahkan untuk ibadah *ghairu mahdhah* untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Hanya 5 kali dalam sehari orang muslim diwajibkan shalat, hanya 17 rakaat yang wajib dilaksanakan dan dari kesemuanya itu telah ditentukan masing-masing waktu pelaksanaannya.

“Shalat lima waktu harus didirikan tepat waktu untuk meningkatkan ketaatan pada keagungan Illahi”<sup>10</sup>. Dengan menjalankan shalat tepat waktu tidak hanya menjadikan shalat sebagai ritual melainkan sebagai komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan, dan kesatuan. Setelah Sholat kita harus membiasakan baca al-quran, dan dzikir, karena dengan baca al-qur’an dan berdzikir kita dapat pahala, dan menyinari hidup kita dari kegelapan serta bisa mencerdaskan pikiran kita. Al-Quran ialah Kalam Allah yang *mu’jiz* di turunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara Malaikat terpercaya Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.<sup>11</sup>. Peranan dzikir dan do’a dalam kehidupan umat Islam sangat penting. Berdzikir dan berdo’a yang di maksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berdzikir tidaklah sekedar melafadkan

---

<sup>10</sup> Eva, *Ensiklopedi Oxford...*, hlm. 162

<sup>11</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: CV Dunia Ilmu 2013), hlm. 12

wirid-wirid, demikian dengan do'a tidak sekedar mengaminkan do'a yang di baca Imam, karena esensi dzikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hajati.<sup>12</sup>

Sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Menurut Suparman Syukur, “proses idealisasi karakter muslim tepat sekali bila melalui proses pendidikan, hal ini didasari suatu pandangan “Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan”.<sup>13</sup> Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai perilaku anak. peserta didik

Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom School berusaha menanamkan nilai-nilai religius keagamaan melalui pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir ini sudah dari awal di terapkan di Bank Khaotoom School Pattani Thailand

---

<sup>12</sup> Teungku Muhammad Hasbi AshShiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (PT.Pustaka Riski Putra, Semarang 2012), hlm 4.

<sup>13</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), hlm. 309.

Dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang di tentukan, shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir dapat di laksanakan. Kebanyakan peserta didik Khaotoom School Pattani Thailand berasal dari daerah-daerah yang tidak jauh dari lokasi sekolah, masuk pukul 08.30, pulang pukul 16.00. Sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat sholat dzuhur, dzikiran, dan baca al-quran (yasin) tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu shalat dhuhur

Shalat berjamaah, dzikir, dan baca al-quran adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian kecil peserta didik yang sulit diarahkan untuk Sholat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir dengan berbagai alasan. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir, di pukul tangannya dan sholat 2x sebagai hukumannya, hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah sholat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah

SWT. Disamping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir.

Pentingnya shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir membuat penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand” sekaligus menjadikanya judul dari skripsi yang dikerjakan penulis.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tentukan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand ?
3. Apa faktor pendukung guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand?
4. Apa faktor penghambat guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Harapan penulis penelitian ini dapat berguna:

1. Bagi penulis, sebagai calon guru pengalaman dari penelitian ini dapat di jadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan tentang strategi guru dalam menanamkan kebiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Bagi lembaga, di harapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya di kembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Sekolah Kerajaan Khaotoom School Pattani Thailand.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami sekripsi ini, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual.
  - a. Strategi guru fiqih yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Seni dan ilmu digunakan sekaligus untuk membina atau mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana atau tindakan. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada

umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>14</sup>

- b. Penanaman nilai-nilai religius yaitu usaha membiasakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir kepada peserta didik dan bagi pendidik sendiri. Karena dengan penanaman nilai-nilai religius inilah peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan baik dimanapun berada. Dengan adanya pembelajaran yang baik peserta didik nantinya bisa menjadi orang-orang yang shaleh shalehah bahagia dunia akhirat.<sup>15</sup>
- c. Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan yang mempunyai nilai-nilai religius agama Islam dan mendapat pahala bagi orang yang melakukannya contohnya: sholat berjamaah, baca al-qur'an, dan dzikir. Dengan melakukan kegiatan keagamaan inilah kita bisa ibadah dengan baik dan menanamkan nilai-nilai religius.

Jama'ah adalah kelompok, kumpulan sekawanan.<sup>16</sup>

Shalat adalah pengabdian kepada Allah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>17</sup>

Baca al-qur'an (yasin) adalah ibadah sesuai dengan hadits Rasulullah bahwa pekerjaan yang mulia atau amal yang paling baik adalah

---

<sup>14</sup> <http://kumpulanistilah.blogspot.com/2011/02/pengertian-strategi.html>

<sup>15</sup>), [http://nilai religius.blogspot.com/2014/05/pengertian-religius.html](http://nilai%20religius.blogspot.com/2014/05/pengertian-religius.html)

<sup>16</sup>Aw. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 204

<sup>17</sup>Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslim*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), hlm. 39

membiasakan membaca al-qur'an sampai selesai kemudian mengulangnya.

Dzikir (kalimah thoyyibah) adalah merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu tempat atau keadaan dan jika manusia menyibukkan diri dengan untuk melakukannya, dzikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik adalah, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, yaitu dengan jalan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk shalat berjama'ah, baca al-Quran (yasin), dan dzikir (kalimah thoyyibah) serta diberikan pengarahan-pengarahan atau ceramah tentang keutamaan dan hikmah sholat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir. Agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Adapun pada bagian awal ini terdiri dari : Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, pernyataan Keaslian ,Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar tabel, Daftar

Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak dan Daftar isi.

Sedangkan pada bagian Inti terdiri dari : bab I: Pendahuluan, terdiri dari: a).Latar Belakang, b).Fokus Penelitian, di dalam sub ini peneliti mengambil 3 fokus penelitian. c).Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Penegasan istilah, di dalam penegasan istilah terdapat dua penegasan, yang *pertama*, penegasan konseptual antara lain : (a) peran guru, dan (b) pendidikan karakter. sedangkan yang *kedua*, penegasan operasional f). Sistematika Pembahasan.

Adapun di dalam bab II ini peneliti menguraikan kajian pustaka antara lain : a). Diskripsi Teori dalam sub bab ini peneliti menguraikan teori tentang : pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas-tugas guru, dan peran guru. b). penelitian terdahulu c). dan yang terakhir yaitu paradigma penelitian, dalam sub bab ini peneliti menggambarkan kerangka penelitian agar lebih mudah di pahami pembaca .

Dan pada bagian bab III peneliti memaparkan tentang metode penelitian, yang terdiri dari: a).Pendekatan dan jenis penelitian, b). Kehadiran Peneliti, kehadiran peneliti merupakan instrument aktif (*keyinstrument*) dalam pegumpulan data, c). Lokasi Penelitian, lokasi penelitian ini berada di Bank Khaotoom, Yakrang No.03, Pattani, Thailand, d). Sumber Data, dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain : data primer dan data skunder, e).Teknik

pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data ada tiga yaitu : *pertama*, observasi partisipan, yang *kedua*, wawancara mendalam, dan yang *ketiga*, studi dokumentasi f).Teknik analisis data, analisa data yang pneliti gunakan yaitu dengan siklus model interaktif dimana setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu penyajian data dan di dalam dua siklus tersebut peneliti mereduksi data yang ada kemudian siklus yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. g). Pengecekan Keabsahan data, untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan 4 tehnik yaitu : *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan yang terakhir *konfirmasiabilitas*. Dan terakhir dari bab ini adalah h).Tahap-tahap Penelitian.

Pada bab IV selanjutnya peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah di lakukan di Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand, diantaranya: a).Deskripsi Data, b).Temuan Penelitian, c). Analisis Data. Sedangkan di bab V yaitu pembahasan, dimana dalam bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola , kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan dalam penelitian. Bab VI yaitu penutup bab ini memuat kesimpulan dan saran saran, pada kesimpulan peneliti menguraikan makna dari temuan temuan penelitian. Dan di bagian akhir skripsi ini peneliti juga melampirkan: a).Daftar Rujukan, b).Lampiran-lampiran, c). Daftar riwayat peneliti.